

BAB V

KESIMPULAN & SARAN

5.1 Kesimpulan

Penggunaan media sosial saat ini semakin beragam pemanfaatannya. Tidak hanya aktivitas mencari teman, bersosialisasi, dan lain sebagainya, tetapi media sosial di Indonesia juga digunakan untuk melakukan promosi produk tertentu atau pada prinsipnya melakukan bisnis tertentu. Dengan demikian para pebisnis akan memiliki kemudahan dalam melakukan aktivitas distribusi sehingga biaya produksi akan semakin rendah. Tidak hanya berjualan, media sosial juga difungsikan untuk aktivitas politik sebagaimana telah disinggung sebelumnya.

Melihat besarnya potensi pengguna di Indonesia tersebut sampai membuat perusahaan media sosial mulai membuka cabang-cabang atau kantor resmi untuk memudahkan komunikasi dengan pemerintah ataupun dengan para penggunanya yang ada di Indonesia. Pembukaan kantor resmi ini tentu menguntungkan karena selain memudahkan pengguna media sosial tersebut untuk menyampaikan keluhannya, juga membuka peluang pekerjaan bagi orang-orang tertentu.

Walaupun media sosial menawarkan kemudahan dalam berkomunikasi, bersosialisasi dan lain sebagainya, akan tetapi bukan berarti media sosial sepenuhnya memberikan dampak positif pada masyarakat kita. Nyatanya terdapat dampak-dampak negatif yang cukup serius dan apabila tidak ditangani dengan baik dapat membuat masyarakat kita malah berkembang ke arah yang negatif dan tidak sesuai dengan harapan kita sebagai orang Indonesia.

Salah satu media sosial yang memfasilitasi debat argumen yaitu Twitter. Para pengguna Twitter dapat melakukan debat argumen dengan pemilik akun lainnya atau yang biasa dikenal dengan istilah *Twitwar*. Politik merupakan salah satu tema seksi *Twitwar*. Berbeda dengan debat politik di TV, debat politik di media sosial boleh dilakukan bahkan oleh orang kebanyakan tanpa latar belakang ilmu atau pengalaman

di bidang politik sekalipun. Debat pendapat ini memungkinkan masyarakat yang menyimak untuk belajar dan menilai pendapat yang paling sesuai untuk mereka.

Denny Siregar misalnya, dikenal sebagai penulis dengan karya-karya tulisannya yang kontroversial. Beliau sering menghabiskan waktunya dengan menulis di berbagai akun media sosialnya, terutama pada akun Twitternya. Tulisan-tulisannya yang kontroversial inilah mampu menaikkan namanya sehingga beliau memiliki pengaruh terhadap keberlangsungan opini publik. Melihat dari dimensi teks, peneliti menilai bahwa adanya upaya untuk membuat wacana dan kesan kepada masyarakat bahwa secara tidak langsung beliau mengatakan jika Prabowo tidak pantas untuk memimpin negara ini untuk ke depannya jika masyarakat memilih beliau sebagai Presiden selanjutnya. Hal ini tentu saja dapat terlihat dari pihak yang beliau dukung yaitu Jokowi. Fatkhuri mengatakan bahwa *tweet* yang dibuat oleh Denny Siregar memanglah memiliki keberpihakan politik. Hal ini terlihat dari *tweet-tweet* yang beliau buat isinya dominan kepada hal-hal positif dari Jokowi.

Pada dimensi *discourse practice*, *tweet* yang Denny Siregar buat tersebut bersifat subjektif dan hanya berfokus pada satu sosok saja yaitu Prabowo. Meskipun dalam beberapa hal peneliti setuju dengan pendapat Fatkhuri bahwa apa yang ditulis oleh Denny Siregar tidak lah mengandung unsur ujaran kebencian, namun dapat dilihat bahwa *tweet* tersebut tidak netral dan sangat jelas jika adanya keberpihakan politik yang dilakukan oleh Denny Siregar. Terlihat jelas bahwa Denny Siregar memang memiliki keberpihakan kepada Calon Presiden dengan nomor urut satu yaitu Jokowi.

Kemudian dimensi *sociocultural practice*, *tweet* yang dibuat oleh Denny Siregar cenderung menggiring pembaca untuk sadar akan sosok pemimpin negara ke depannya dengan memberikan perbandingan antara Jokowi dan Prabowo. Namun hal tersebut dilakukan oleh Denny Siregar dengan tujuan untuk menaikkan massa dukungan terhadap Jokowi. Hal ini tentunya dapat mempengaruhi hak pilih masyarakat dalam menentukan pilihannya secara benar, karena pengaruh-pengaruh yang diberikan tersebut dapat mempengaruhi pola berpikir masyarakat dalam memandang masing-masing calon Presiden untuk Pemilu 2019 mendatang.

5.2 Saran

Selama penelitian, peneliti menyadari betul adanya kekurangan dalam penelitian ini. Kurangnya narasumber dalam proses penelitian membuat peneliti kesulitan dalam mengolah hasil penelitian dikarenakan tidak bersedianya narasumber utama dalam penelitian ini untuk di wawancarai. Alhasil yang peneliti lakukan yaitu menyiasatinya dengan cara melakukan wawancara kepada narasumber lainnya yang memang ahli dalam bidang politik dan mampu memberikan pandangannya terhadap penelitian ini.

Selanjutnya kepada para pengguna akun media sosial agar lebih bijak dalam menggunakan akun media sosial yang mereka gunakan, khususnya bagi tokoh-tokoh yang memang memiliki pengaruh langsung terhadap masyarakat. Meskipun Denny Siregar bukanlah tokoh politik, namun kehadirannya yang juga memiliki andil dalam kegiatan politik sebagai penyokong pihak Jokowi tentunya hal ini akan memiliki pengaruh besar terhadap masyarakat karena tulisan yang beliau buat itu dapat secara langsung dibaca dan ditanggapi oleh khalayak. Hal tersebut dapat mempengaruhi dan menggiring masyarakat secara tidak langsung merubah pola pikir mereka.

Peneliti berharap pada masyarakat untuk lebih bijak dalam memilah informasi. Era globalisasi yang menyebabkan kemudahan penyebaran informasi, hoaks dan berita palsu dengan mudah tersebar. Peneliti juga berharap, masyarakat tidak hanya melihat satu peristiwa berdasarkan kontruksi dari satu media, melainkan dari banyak sumber. Jika suatu media dapat menjadi pengawas dari kekuasaan, maka masyarakat juga dapat menjadi pengawas dari konten sebuah media.